

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SD NEGERI 18 BARINGIN SINGGALANG
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**TESIS INDRA DEWI
NIM : 07565**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV SD NEGERI 18 BARINGIN SINGGALANG KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Tesis Indra Dewi
Nim : 07565
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



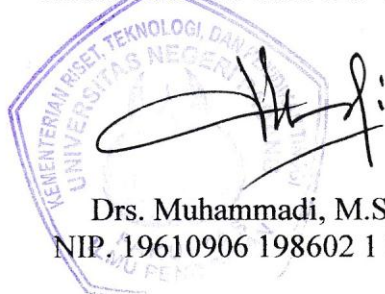
Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003



Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

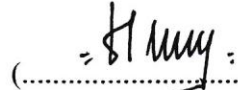
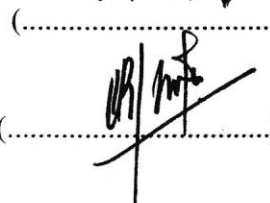
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD
Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten
Tanah Datar**

Nama : Tesis Indra Dewi
Nim : 07565
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Nasrul, M.Pd	()
Sekretaris : Dra. Dernawati	()
Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	()
Anggota : Dr. Yalvema Miaz, M.A	()
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	()

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kenapa kita jatuh???”

Agar kita bisa bangkit....”

Untaian kata yang selalu menari-nari menggelitik kalbuku

Membangkitkan semangat hidupku yang fana

Semuanya tak luput dari kuasa allah SWT

Terkadang jiwaku memberontak

Mengumpat keadilan Tuhan

Mengapa ku meminta setangkai bunga yang indah,

Tapi Allah beri kaktus berduri

Ku meminta kupu-kupu, tapi diberi ulat

Namun kemudian.....

Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun

Bermetamorfosis menjadi kupu-kupu yang cantik

Itulah jalan Allah.....indah pada waktunya

Allah tidak memberi yang kita pinta tapi Allah berikan yang kita butuhkan.....

Ya Allah....

Maafkan hambamu yang telah kufur akan nikmat-Mu

Rasa syukur yang tak terhingga hamba ucapkan kepada-Mu

Karena berkat limpahan rahmat, karunia

Serta izin-Mu jua lah skripsi ini dapat selesai dengan baik

Harta yang paling berharga adalah keluarga

Istana yang paling indah adalah keluarga

Mutiara yang paling indah adalah keluarga

Terima kasih ananda ucapkan pada ibu tercinta

Yang tak henti-hentinya mendoakan ananda agar selalu semangat

Dalam menggapai cita-cita

Ibu..... I Love You.....

Terima kasih kepada suamiku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan

Bantuan , sehingga aku bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.....

Sekuntum mawar akan menjadi kebunku

Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku

Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabat

Yang selalu setia dalam suka dukaku

Yang telah memberikan warna dalam hidupku.....

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



Tesis Indra Dewi

NIM 07565

ABSTRAK

Tesis Indra Dewi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas IVSD Negeri 18 Baringin Singgalang bahwa guru dalam proses pembelajaran IPS belum menggunakan metode yang bervariasi, kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Tanah Datar .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan 26 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan: a. hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 78,57% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Ini juga terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 77,08% kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,87% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 87,50% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada hasil penelitian siklus 1 dengan nilai rata-rata 72,96% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 87,84% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus 2. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Nasrul M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuraida, Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran, kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Eryati, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah SDN 18 Baringin Singgalang yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Ibu Janiar, S.Pd selaku wali kelas V SDN 18 Baringin Singgalang yang telah membantu dalam proses pengamatan penelitian ini.
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 18 Baringin Singgalang yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan PGSD-BKT 02 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
10. Buat orang tua, suami, kakak, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
a. Proses belajar	10
b. Pengertian hasil belajar	11
c. Tujuan hasil belajar	12
d. Jenis hasil belajar	12
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	14
a. Pengertian IPS	14
b. Tujuan IPS	15
c. Ruang lingkup IPS	16
d. Karakteristik pembelajaran IPS.....	17
3. Metode pembelajaran	18

a. Pengertian metode pembelajaran	18
b. Berbagai metode dalam pembelajaran	19
4. Metode <i>problem solving</i>	20
a. Pengertian metode <i>problem solving</i>	20
b. Keunggulan metode <i>problem solving</i>	21
c. Langkah-langkah pembelajaran metode <i>problem solving</i> ..	23
d. Penggunaan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu/ Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Studi Pendahuluan	35
b. Tahap Perencanaan	36
c. Tahap Pelaksanaan	36
d. Tahap Pengamatan	37
e. Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
---------------------------	----

1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi.....	67
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	93
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan.....	95
c. Pengamatan.....	100
d. Refleksi.....	114
B. Pembahasan.....	115
1. Pembahasan Siklus I.....	115
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode <i>problem solving</i>	115
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Metode <i>problem solving</i>	116
c. Hasil belajar IPS menggunakan metode <i>problem solving</i> ..	117
2. Pembahasan Siklus II.....	119
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode <i>problem solving</i>	119
b. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Metode <i>problem solving</i>	119
c. Hasil belajar IPS menggunakan metode <i>problem solving</i> ..	121
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR RUJUKAN.....	124

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	29
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	34

DAFTAR TABEL

Bagan	Halaman
1.1 Hasil Ujian Mid Semester.....	4
4.1 Rekapitulasi hasil belajar siklus 1 pertemuan 1.....	66
5.1 Rekapitulasi hasil belajar siklus 1 pertemuan 2.....	90
6.1 Rekapitulasi hasil belajar siklus 2 pertemuan 1.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	127
2. Lembar Kerja Kelompok siklus 1 pertemuan 1.....	135
3. Kunci Jawaban Lembaran Kerja Kelompok siklus 1 pertemuan 1.....	136
4. Lembar Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	138
5. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	139
6. Lembar Penilaian Afektif siklus 1 pertemuan 1.....	140
7. Lembar Penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1.....	143
8. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 1.....	148
9. Lembar Penilaian Aspek Siswa siklus 1 pertemuan 1.....	153
10. Lembar Hasil Penilaian Kelompok siklus 1 pertemuan 1.....	154
11. Lembar Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	155
12. Lembar Penilaian Hasil Belajar Afektif siklus 1 pertemuan 1.....	156
13. Lembar Penilaian Hasil Belajar Psikomotor siklus 1 pertemuan 1.....	157
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus 1 pertemuan 1.....	159
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	160
16. Lembar Kerja Kelompok siklus 1 pertemuan 2.....	166
17. Kunci Jawaban Lembaran Kerja Kelompok siklus 1 pertemuan 2.....	167
18. Lembar Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 2.....	169

19. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 2.....	170
20. Lembar Penilaian Afektif siklus 1 pertemuan 2.....	171
21. Lembar Penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2.....	174
22. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 2.....	180
23. Lembar Penilaian Aspek Siswa siklus 1 pertemuan 2.....	184
24. Lembar Hasil Penilaian Kelompok siklus 1 pertemuan 2.....	185
25. Lembar Penilaian Kognitif siklus 1 pertemuan 2.....	186
26. Lembar Penilaian Hasil Belajar Afektif siklus 1 pertemuan 2.....	187
27. Lembar Penilaian Hasil Belajar Psikomotor siklus 1 pertemuan 2.....	188
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus 1 pertemuan 2.....	190
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan I.....	191
30. Lembar Kerja Kelompok siklus 2 pertemuan 1.....	197
31. Kunci Jawaban Lembaran Kerja Kelompok siklus 2 pertemuan 1.....	198
32. Lembar Penilaian Kognitif siklus 2 pertemuan 1.....	199
33. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif siklus 2 pertemuan 1.....	200
34. Lembar Penilaian Afektif siklus 2 pertemuan 1.....	201
35. Lembar Penilaian RPP siklus 2 pertemuan 1.....	204
36. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus 2 pertemuan 1.....	209
37. Lembar Penilaian Aspek Siswa siklus 2 pertemuan 1.....	214
38. Lembar Hasil Penilaian Kelompok siklus 2 pertemuan 1.....	215

39. Lembar Penilaian Kognitif siklus 2 pertemuan 1.....	216
40. Lembar Penilaian Hasil Belajar Afektif siklus 2 pertemuan 1.....	217
41. Lembar Penilaian Hasil Belajar Psikomotor siklus 2 pertemuan 1.....	218
42. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus 2 pertemuan 1.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Dimana IPS adalah mata pelajaran yang memfokuskan kajiannya pada hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan sekitar. IPS tidak hanya membekali dengan ilmu pengetahuan saja tapi juga sikap dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu IPS perlu diajarkan di Sekolah Dasar, karena pada dasarnya siswa juga manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Abu (2003:3) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat”. Dengan kata lain IPS itu diajarkan berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan yang sedang dijalaninya.

Tujuan dari pembelajaran IPS itu adalah berusaha mewujudkan manusia yang peka terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) tujuan dari pembelajaran IPS SD yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan rasional, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerjasama, berkompetensi dalam masyarakat
mjemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran IPS di atas, maka akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghadapi tantangan serta perubahan terhadap lingkungan dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran IPS ini dapat digunakan oleh siswa dan diaplikasikan nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti disamping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi guru untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, sang khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS yang diungkapkan diatas adalah dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sejalan dengan ungkapan diatas Sardjiyo (2014:1.8) mengatakan bahwa “Pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mengenal menyikapi dan mengapresiasi serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri ”. Hal ini dapat dicapai

bila dalam proses pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa cara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang, menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS yang bermakna. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Berdasarkan refleksi awal peneliti di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Permasalahan dari segi guru diantaranya yaitu : 1) guru cenderung menggunakan metode ceramah, 2) guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Adapun dari segi siswa terdapat permasalahannya yaitu : 1) pembelajaran jadi monoton, 2) siswa terlihat kaku dan bosan dalam pembelajaran, 3) pembelajaran tidak menarik perhatian siswa.

Kondisi ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada nilai ujian mid semester I untuk pelajaran IPS seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ujian Mid Semester I kelas IV SDN 18 Baringin Singgalang
Dalam mata pelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	70	87	√	
2	And	70	73	√	
3	Aulia	70	73	√	
4	Dea	70	87	√	
5	Elsa	70	53		√
6	Deval	70	53		√
7	Edis	70	63		√
8	Eji	70	53		√
9	Gilang	70	63		√
10	Fajar	70	67		√
11	Faizah	70	63		√
12	Yeli	70	63		√
13	Sarah	70	73	√	
14	Yunia	70	73	√	
15	Nada	70	77	√	
16	Sil	70	67		√
17	Yola	70	67		√
18	Jeri	70	53		√
19	Yoga	70	67		√
20	Romi	70	87	√	
21	Nanda	70	67		√
22	Riko	70	73	√	
23	Romis	70	67		√
24	Olit	70	77	√	
25	Put	70	63		√
26	Rian	70	53		√
Jumlah Nilai		1762		38 %	62%
Nilai Rata-rata		67,76			
Nilai Tertinggi		87			
Nilai Terendah		53			

Sumber : Guru kelas IV SDN 18 Baringin Singgalang Kab. Tanah Datar

Dari tabel diatas terdapat nilai rata-rata siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Dari 26 siswa hanya ada 10 orang siswa yang bisa mencapai nilai dari batas KKM yang ditetapkan. Dengan kata lain ketuntasan siswa hanya (38%) artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target. Maka diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:107) “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Sebelum menerapkan suatu dalam pembelajaran guru hendaknya mengetahui metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan ke siswa. Guru harus meneliti terlebih dahulu kecocokan metode dengan materi yang akan disajikan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah terutama masalah sehari-hari yang sering mereka temui.

Untuk mengatasi permasalahan diatas metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS salah satunya yaitu metode *problem solving*. Menurut Adnan (2008:1) mengemukakan “metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan

pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Sementara itu menurut Ischak (1997:95) menyatakan “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Sedangkan menurut Martinis (2008:74) menyatakan “metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa”.

Disamping itu metode *problem solving* bertujuan untuk membantu siswa berfikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2013:124) menyatakan : “tujuan penggunaan metode *problem solving* adalah untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mereka dapat memecahkan masalah menggunakan kaidah ilmiah dengan teknik dan langkah-langkah berfikir kritis dan rasional”.

Berdasarkan pendapat diatas dengan menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat merangsang siswa untuk mau berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode *problem solving* juga membina siswa untuk dapat berfikir secara ilmiah yaitu cara berfikir yang mengikuti jenjang tertentu dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan permasalahan diatas penerapan metode *problem solving* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga dalam tahap pelaksanaan pembelajaran secara berangsur-angsur nilai siswa menjadi sangat baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas rumusan masalahnya secara umum yaitu : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dalam mengetahui penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- b. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- c. Bagi guru, sebagai bahan untuk peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan sebagai pedoman dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Proses belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membantu seseorang menghadapi kehidupannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2010:64) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari”

Kemudian lebih lanjut Dimiyati(2009:175) menyatakan “pembelajaran menghasilkan suatu kegiatan belajar. Bagi siswa kegiatan belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencerna bahan ajar”. Jadi dengan kata lain belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa baik itu berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Agar tercipta proses belajar sesuai dengan yang diharapkan tentu harus memenuhi beberapa kriteria/unsur-unsur pendukung. Menurut Oemar unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar yaitu (1) motivasi siswa, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subjek belajar. Kelima unsur ini bersifat dinamis yang artinya sering berubah, menguat dan melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas jadi jelas bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses belajar. Dimana dalam pembelajaran dia tidak bisa berdiri sendiri. Jadi pengajar dan ada yang belajar.

b. Pengertian hasil belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hal yang konkret yang diperoleh dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (dalam Trianto, 2011:22) menyatakan: “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar”. Sementara Sri (2007:1.5) menyatakan: “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap)”.

Sedangkan menurut Kunandar (2010:251) menyatakan: “ Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dari suatu kompetensi dasar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relatif. Perubahan tersebut disebabkan oleh proses pertumbuhan atau perubahan fisik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai (sikap) yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan hasil belajar

Secara umum hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Menurut Rinelis (2011:3) tujuan dari hasil belajar yaitu : “1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, 2) mendiagnosis kesulitan belajar, 3) memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, 4) penentuan kenaikan kelas, 5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan”.

Sedangkan menurut Oemar (2010:73) tujuan belajar adalah “sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

d. Jenis hasil belajar

Dalam aturan Depdiknas hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Oemar (2010:80) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan

(knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Oemar (2010:81) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Oemar (2010:81) ranah psikomotor adalah ranah yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik yang khusus atau urutan keterampilan.

Sedangkan menurut Gagne dalam Amalia (2008:1.40-1.41) menyatakan ;”hasil belajar dibagi menjadi lima, tiga yang pertama bersifat kognitif (informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif), yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakekat IPS

1) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB”. Sejalan dengan pendapat di atas Sardjiyo (2014:1.27) menjelaskan : “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah keragaman suku bangsa dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

2) Tujuan IPS

Tujuan utama pengajaran IPS di SD adalah agar siswa memahami IPS, karena IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu IPS bertujuan agar siswa mampu menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah yang ditemuinya dan menyadari serta meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global”.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2014:1.32) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat,
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah keragaman suku bangsa dan budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat,
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian,
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan

keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan

IPS adalah untuk membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

3) Ruang lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Adapun ruang lingkup IPS menurut Sardjiyo (2014:1.27) adalah “ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “ a) manusia, tempat dan lingkungan, b) waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, d) sistim sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah keragaman suku bangsa dan budaya”.

IPS membahas tentang Bagaimanakah manusia berhubungan dengan lingkungan. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang di lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Berdasarkan ruang lingkup yang sudah dipaparkan diatas, maka dalam proses pembelajaran IPS peneliti mengambil salah satu materi yaitu keragaman suku bangsa dan budaya.

4) Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosial, hukum, budaya.

Menurut Sapriya (2009:13) “karakteristik IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi humaniora, lingkungan bahkan system kepercayaan”.

Hal ini dipertegas oleh Soemantri (dalam Sapriya, 2009:21) bahwa “Pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk didalamnya agama, filsafat dan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat diatas, berarti IPS merupakan pelajaran yang cukup komprehensif untuk menyikapi dan memecahkan masalah-masalah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sesuai dengan kadar kemampuan dan tingkat

perkembangan siswa. Sebagai mata pelajaran di sekolah, seharusnya IPS lebih bersifat edukatif daripada akademis.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Menurut Joni (dalam Sri, 2007:1.24) menyatakan “metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Adapun Wina (2011:176) menyatakan “Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal”.

Hal senada disampaikan oleh Hamzah (2010:10) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dipakai guru selama proses pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

b. Berbagai Metode dalam Pembelajaran

Penggunaan metode yang bervariasi sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode yang bervariasi akan semakin menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Sri (2007:1.24-1.25) beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal diantaranya: “1) metode ceramah, 2) metode diskusi, 3) metode tanya jawab, 4) metode simulasi, 5) metode pemberian tugas, 6) metode kerja kelompok, 7) metode demonstrasi, 8) metode eksperimen, 9) metode *problem solving* (pemecahan masalah)”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:107-117) metode yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran diantaranya : “1) metode demonstrasi, 2) metode inkuiri, 3) metode penemuan, 4) metode eksperimen, 5) metode *problem solving* (pemecahan masalah), 6) metode karya wisata, 7) metode perolehan konsep, 8) metode penugasan, 9) metode ceramah, 10) metode tanya jawab, 11) metode diskusi”.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat 13 metode belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu : 1) metode demonstrasi, 2) metode inkuiri, 3) metode penemuan, 4) metode eksperimen, 5) metode *problem solving* (pemecahan masalah), 6) metode karya wisata, 7) metode perolehan konsep, 8) metode penugasan, 9) metode ceramah, 10) metode tanya jawab, 11) metode diskusi, 12) metode kerja kelompok, 13) metode simulasi.

4. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau sering juga disebut dengan nama Metode Pemecahan Masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. *Problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Menurut W.Gulo (2008:113) “*Problem solving* adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapi”.

Senada dengan pendapat diatas Wina (2011:216) menyatakan : “pada metode *problem solving* materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku”. Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode *problem solving* menurut Wina (2011:216) yaitu:

- 1) Mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan yang lainnya, 2) bersifat *familiar* dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik, 3) berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya, 4) mendukung tujuan atau

kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 5) sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Sementara itu Adnan (2008:1) mengemukakan “metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”

Sedangkan menurut Suyanto (2013:124) menyatakan “sebagai bagian metode mengajar *problem solving* merupakan cara mengajar yang dimulai dari proses perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data hingga penentuan alternatif pemecahan masalah”.

Dari paparan pendapat diatas dapat disimpulkan metode *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Pembelajaran berbasis dengan menggunakan metode *problem solving* memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar, 2) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 3) pemecahan masalah membantu siswa belajar Bagaimanakah mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata, 4) pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 6) pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2011:220) menjelaskan bahwa metode *problem*

solving mempunyai keunggulan diantaranya:

1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) dapat menantang kemauan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) dapat membantu siswa Bagaimanakah mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) menyenangkan dan disukai siswa, 7) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan uraian diatas keunggulan metode *problem solving*

yaitu :1) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif, 2) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, 3) membantu siswa mengevaluasi alur berfikirnya, 4) merupakan pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa, 5) merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Problem Solving*

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* secara sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan oleh Jhon Dewey (dalam Wina 2011:217) sebagai berikut:

1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilkinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sementara Wina (2011:218-220) menyatakan ada 6 langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu: “1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5)menguji hipotesis, 6) menentukan pilihan penyelesaian”.

Lebih lanjut Suyanto (2013:125) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* adalah sebagai berikut : “1)

klarifikasi lebih rinci tentang masalah tersebut dengan cara menuntaskannya secara jelas, 2) analisis sebab terjadinya masalah, 3) identifikasi alternatif pemecahan masalah, 4) memilih alternatif pemecahan yang paling baik, 5) melaksanakan alternatif yang paling baik, 6) mengevaluasi apakah masalah tersebut benar-benar telah dapat dipecahkan atau belum”.

Hal senada juga disampaikan oleh Mulyasa (2009:111) langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving* adalah : “1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, 2) merumuskan masalah, 3) mencari jalan keluar, 4) memilih jalan keluar yang paling tepat, 5) melaksanakan pemecahan masalah, 6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum”.

Dari beberapa pendapat diatas maka langkah-langkah pembelajaran yang peneliti pakai adalah menurut Jhon Dewey (dalam Wina 2011:217) karena langkah pembelajarannya terarah dan lebih mudah, prosedurnya jelas dan cocok untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. **Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu : *Tahap pertama* yaitu merumuskan masalah. Dari berbagai macam masalah yang muncul secara umum, selanjutnya siswa difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji seperti masalah keragaman suku bangsa dan data-data apa saja yang harus dikumpulkan sehingga masalah tersebut menjadi menarik untuk dipecahkan.

Tahap kedua yaitu menganalisa masalah. Dari rumusan masalah yang sudah didapat siswa menganalisa masalah dan menetapkan data-data pendukung dalam penyelesaian masalah yang dibahas.

Tahap ketiga yaitu merumuskan hipotesis. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menentukan jawaban sementara dari masalah keragaman suku bangsa dan budaya. “Mengapa sering terjadi perselisihan antar warga?”, bisa saja karena: kurangnya rasa saling menghargai, masyarakat lebih mementingkan diri sendiri dan “Apa akibat yang ditimbulkan oleh masalah tersebut?”, bisa saja timbul : perkelahian, permusuhan, hidup tidak tentram serta “Bagaimanakah cara untuk mengatasi masalah tersebut?”. Bisa saja dengan: hidup rukun, saling menghormati. Guru disini berperan sebagai fasilitator yaitu membimbing siswa dalam menetapkan jawaban sementara.

Tahap keempat yaitu mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini guru menugasi siswa dalam mencari data yang digunakan seperti buku pelajaran IPS yang relevan dengan materi pemecahan masalah. Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggota kelompoknya terdiri dari 5-6 orang. Dan tiap kelompok mencari data menggunakan buku pelajaran IPS, Koran dan Internet.

Tahap kelima yaitu menguji hipotesis. Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Pada tahap ini guru membimbing siswa

berdiskusi dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban sementara tersebut betul-betul cocok. Kemampuan yang harus dimiliki siswa pada tahap ini yaitu kecakapan dalam menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji yaitu masalah keragaman suku bangsa dan budaya.

Tahap keenam yaitu merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa sampai pada tahap kesimpulan terakhir tentang jawaban yang berupa solusi pemecahan dari masalah keragaman suku bangsa dan budaya. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan dalam memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi terhadap alternatif yang dipilih pada setiap penyelesaian masalah.

B. Kerangka Teori

Idealnya suatu pembelajaran IPS adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Yang mana guru dituntut harus mampu mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis rasa ingin tahu memecahkan masalah dan keterampilan dalam ilmu sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama didalam masyarakat serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial sehingga siswa mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kreatifitas dan memecahkan masalah yang banyak terjadi di lingkungan sosial.

Dari idealnya pembelajaran IPS diatas diharapkan permasalahan yang terjadi didalam proses belajar seperti guru jarang menggiring peserta didik untuk memecakan masalah sementara di dalam pembelajaran IPS tersebut banyak berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan guru masih menjadi pusat perhatian peserta didik, pembelajaran masih bersifat konvensional, guru belum mampu menggunakan metode yang bervariasi di dalam proses pembelajaran serta materi yang terdapat didalam pembelajaran IPS banyak yang menggunakan keterlibatan anak, kreatifitas peserta didik, rasa keingintahuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang bersifat sosial di dalam masyarakatnya.

Proses belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana peserta didik masuk kedalam persoalan atau memecahkan masalah dan materi pembelajaran melalui suatu prosedur dan kelompok yang digariskan secara jelas. Idealnya suatu pembelajaran IPS ialah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tersebut. Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya dengan keterampilan yang peserta didik punya, seperti keterampilan berfikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan langkah pembelajaran metode *problem solving* menurut Jhon Dewey diharapkan agar pembelajaran IPS dikelas IV SDN 18 Baringin Singgalang meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka teori berikut:

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode *problem solving* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan metode *problem solving*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kabupaten Tanah Datar. Pengamatan RPP pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 71,43% dan siklus 1 pertemuan 2 memperoleh nilai 85,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,57% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus 2 adalah 89,28% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 10,71%.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* dari aspek guru adalah 77,08% pada siklus 1 meningkat menjadi 91,67% pada siklus 2 dan dari aspek siswa 71,87% pada siklus 1 meningkat menjadi 87,50% pada siklus 2.

3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 18 Baringin Singgalang Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1 dimana aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 69,62, aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 74,23 dan aspek psikomotor 71,30 sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 yaitu 71,71. Siklus 1 pertemuan 2 dimana aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 69,62, aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 74,62 dan aspek psikomotor 78,40 sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 yaitu 74,22. Dan pada siklus 2 dimana aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 84,46, aspek afektif memperoleh nilai rata-rata 89,23 dan aspek psikomotor 84,08 sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siklus 2 pertemuan 1 yaitu 87,84.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran guru harus merancang RPP sesuai dengan aspek penting dalam pembuatan RPP.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dengan pemberian motivasi agar siswa mau mengemukakan ide/pendapatnya.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan metode pembelajaran khususnya metode *problem solving* dalam mata pelajaran IPS dengan sebaik-baiknya.